

BAB V

PEMBAHASAN

A. Motivasi Lansia mengikuti Sholawat Wahidiyah di desa Tanjungsari

Menurut M. Argyle mengutip sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Cavan yang mempelajari 1.200 orang sampel berusia antara 60-100 tahun menunjukkan secara jelas kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan semakin meningkat. Sedangkan menurut Robert H. Thouless pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat baru muncul sampai 100 persen setelah usia 90 tahun.¹

Umumnya mereka dihadapkan pada konflik batin antara keutuhan dan keputusan. Karena itu mereka cenderung mengingat sukses masa lalu, sehingga umumnya mereka yang berada pada tingkat usia lanjut ini senang membantu para remaja yang aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial, termasuk sosial keagamaan.

Seperti halnya teori diatas, kegiatan sosial keagamaan yang diikuti lansia di desa tanjungsari adalah dengan mengikuti dan mengamalkan sholawat wahidiyah.

Motivasi ketiga subyek mengikuti sholawat wahidiyah adalah adanya dorongan dari orang lain, lambat laun setelah memahami dan mendalami

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi)* edisi revisi 2005, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 106.

sholawat wahidiyah, motivasi ketiga subyek mengikuti sholawat wahidiyah merupakan kesadaran dari hati untuk mendalami kebutuhan spiritual lansia, dan usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar dapat meningkatkan rasa mahabbah (cinta) kepada Allah SWT serta meningkatkan kesabaran dalam menghadapi problematika kehidupan di dunia.

B. Pengamalan yang dilakukan oleh Lansia

Sholawat menurut istilah adalah do'a berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW.² Sholawat *ma'tsurah*, yaitu sholawat yang kalimatnya, cara membacanya, waktu membacanya, serta keutamaannya dibuat oleh Rasulullah SAW. Sholawat *ghairu ma'tsurah*, yaitu sholawat yang dibuat oleh para ulama dan orang-orang saleh yang tidak diragukan dalam keilmuan dan ketakwaannya.³

Sholawat wahidiyah adalah rangkaian doa-doa sholawat Nabi SAW seperti tertulis dalam lembaran sholawat wahidiyah, termasuk cara dan adab tatakrama dalam mengamalkannya. Mayoritas masyarakat tanjungsari bergabung dan mengamalkan sholawat wahidiyah. Menurut pengamal sholawat wahidiyah, amalan ini adalah amalan yang tepat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ajaran yang ada pada sholawat wahidiyah adalah ajaran yang baik untuk diterapkan pada kehidupan

² Mohammad Ruhan Sanusi, *Kuliah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah Wabirosuulih*, (Jombang: DPP PSW, 1967), hlm. 30

³ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2008), hlm. 134-137

sehari-hari. Yang mana pada sholawat wahidiyah mengajarkan untuk *Lillah-Billah, Lirrosul-Birrosul, Lilghoust-Bilghoust*.

Selain sholawat wahidiyah, pada acara rutinan pengamal juga diajak membaca amalan lain seperti tahlil. Tahlil yang dibaca berbeda dengan tahlil pada umumnya. Yang membedakan yaitu pada bacaan '*Yaa Ayyuhalladzi naa aamaanu 'alaihimutaslimaa*' diganti dengan bacaan yang ada pada lembaran sholawat wahidiyah '*Allohumma kamaa anta ahluh*'. Meskipun diganti bacaan, namun bacaan ini memiliki makna yang sama yaitu berserah diri kepada Allah, dalam sholawat wahidiyah ini memiliki makna yang lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap ketiga subyek, mereka tidak hanya mengamalkan sholawat wahidiyah saja, namun juga ada amalan lain yang dibaca, yaitu dzikir, wirid, yasin, dan tahlil. Tujuan dan maknanya sama, yaitu sama-sama mendekatkan diri kepada Allah SWT agar mencapai ketenangan jiwa pada subyek. Selain itu, pada acara-acara rutinan wahidiyah juga di isi dengan kuliah wahidiyah. Yaitu pesan-pesan ajaran pokok sholawat wahidiyah. Ajaran amalan-amalan sholawat wahidiyah yang sesuai dengan ajaran Rosul.

C. Ketenangan Jiwa Lansia Pengamal Sholawat Wahidiyah

Sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat A-Rum ayat 30: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia

menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Sama dengan firman Allah SWT diatas, sholawat wahidiyah mengajarkan pengamalnya untuk kembali sadar akan Allah SWT, kembali kepada jalan Allah SWT, untuk menjadi manusia yang sempurna. Hal ini terbukti pada subjek TM, beliau lebih tenang, pasrah dan sabar akan qodo' dan qodarnya Allah SWT. Selain itu, beliau juga lebih bersikap sabar dalam menghadapi permasalahan hidup. Beliau juga bersikap *husnudzon* kepada orang lain jika belum tau permasalahannya.

Subjek SN, beliau tidak merasa khawatir lagi saat ada masalah menimpa beliau. Beliau hanya pasrah dan memohon petunjuk kepada Allah SWT agar permasalahannya tidak membuat khawatir dan lebih bisa membuat hantinya tenang.

Begitu juga pada SY, beliau lebih ikhlas lagi dalam menghadapi permasalahan hidup dan tidak lagi fokus pada hal-hal keduniawian saja, menurut beliau segala aktivitas yang beliau lakukan di niatkan karena Allah SWT.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa sholawat wahidiyah mampu meningkatkan ketenangan jiwa lansia, melalui bacaan-bacaan dan ajaran-ajaran yang ada pada sholawat wahidiyah.

D. Pengaruh membaca sholawat wahidiyah terhadap ketenangan jiwa lansia di desa Tanjungsari

Sebagaimana dijelaskan Alloh SWT dalam Al-Qur'an surat Al-ahzab ayat 57: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."⁴

Sama dengan firman Alloh SWT diatas, sholawat wahidiyah mengajarkan pengamalannya untuk kembali sadar akan Alloh SWT, kembali kepada jalan Alloh SWT, untuk menjadi manusia yang sempurna. Membaca sholawat wahidiyah sangat mempengaruhi ketenangan jiwa lansia terlihat perubahan pada intensitas ibadah yang semakin meningkat. Kekhusyu'an saat mengamalkan sholawat wahidiyah.

⁴Aurellia Dintani, <http://quran30.net/2012/08/surat-al-ahzab-ayat-1-73.html>, diakses tanggal 28 Juni 2018 pukul 10.32.